

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA-SISWI KELAS XI TENTANG USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

Wahyu Tanoto¹, Muhammad Tauhid²

¹Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, wahyu.tanoto.ui@gmail.com, 085648839123

²Program Studi Profesi Ners, STIKES Karya Husada Kediri, mtaukhid88@gmail.com

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu usaha kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas dan usaha kesehatan masyarakat dengan anak didik serta lingkungan sekolah sebagai sasaran utama. Program UKS dilaksanakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah kejuruan. Siswa yang mengalami cedera/sakit biasanya akan di bawa ke UKS untuk diberikan penanganan pertama atas sakit yang dideritanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi kelas XI tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Desain penelitian menggunakan teknik deskriptif, dengan populasi sebanyak 40 responden dan sampel 40 responden serta pemilihan sampel menggunakan teknik "total sampling". Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan siswa-siswi kelas XI tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan instrument berupa kuesioner kemudian data dianalisa dengan rumus persentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa hampir seluruh responden yaitu 32 responden (80%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil responden yaitu 8 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, sumber informasi dan pengalaman. Diharapkan lebih meningkatkan pelaksanaan UKS dengan terus melaksanakan program UKS misalnya dengan rutin penyuluhan kesehatan maupun cek kesehatan pada siswa-siswi.

Kata kunci : Pengetahuan, Siswa-Siswi, UKS.

Abstract

School health clinic is one of medical afford conducted by public health center and public health afford with students and school environment as its priority. The program of school health clinic report is conducted for all education levels including vocational high school. The injured students are usually taken to school health clinic to get first aid on their injury. The goal of this research is to know the description of students' knowledge about school health clinic in the eleventh grade of design and architect class 2. The research design used descriptive design. The populations were 40 respondents and the samples were 40 students and the selection of sampling using the "total sampling" technique. The research variable used single variable namely students' knowledge about school health clinic in the eleventh grade of design and architect class 2. The instrument of this research was questionnaire. The data was analyzed by percentage and was interpreted quantitatively. Based on the research result, it was found that 32 respondents (80%) had good knowledge. 8 respondents (20%) had enough knowledge. This result was influenced by some factors, such as; gender, information access and experience. As the member of school health clinic, they are hoped to be able to increase the process of school health clinic by always doing the program of health clinic regularly like giving medical information and checking health to students.

Keywords: Knowledge, Students, School Health Clinic.

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh puskesmas dan juga usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan sekolahnya sebagai sasaran utama [17]. Program Kesehatan Sekolah UKS merupakan program yang sangat tepat, dikarenakan anak usia sekolah merupakan kelompok anak terbesar, sekolah juga merupakan institusi yang bersifat formal dan mudah diorganisasikan dibidang kesehatan, promosi kesehatan melalui anak sekolah akan efisien dan efektif dalam kaitannya menanamkan

perilaku hidup sehat [17]. UKS memiliki tiga program utama yang dikenal dengan TRIAS UKS. Ketiga program tersebut meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. [17]. Berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS Pusat ternyata pelaksanaan UKS sampai saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, hingga saat ini baru sekitar 30% SLTP dan SMA di Indonesia yang melaksanakan program UKS.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) di Indonesia didapatkan kasus cedera kecelakaan dan peristiwa yang sampai membuat aktifitas keseharian terganggu sebesar 8,2%. Data

Provinsi Jawa Timur tentang Prevalensi cedera dan penyebab cedera adalah karena kecelakaan 37,9%, terjatuh 43,2%, terkena benda tajam/tumpul 7,2% dan terbakar 0,7%. Prevalensi jenis cedera adalah luka lecet 68,0%, luka terbuka 22,7%, terkilir/teregang %27,3, patah tulang 6,0% [11]. Cedera yang terjadi seringkali mengganggu aktifitas siswa, terutama sekolah. Adapun cedera yang banyak menyebabkan siswa absen dari sekolah adalah luka robek 25,46%, luka bakar 19,58% dan kemasukan benda kecil 20,75%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa-siswi kelas XI SMK Canda Bhirawa Pare dengan melakukan wawancara studi pengetahuan tentang UKS kepada 3 responden, didapatkan dua responden memiliki pengatutan baik, kooperatif dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan 1 responden memiliki pengetahuan cukup, kooperatif dan mampu menjawab pertanyaan dengan cukup baik.

UKS akan ada berbagai macam pertolongan yang akan diberikan pada Siswa-Siswi tergantung apa dan seberapa berat penyakitnya, bisa berupa obat-obatan, perawatan luka dan sebagainya. Bagi Siswa-Siswi yang mengalami cedera/sakit berat biasanya akan segera dilarikan ke layanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan yang lebih intensif. Biasanya Siswa-Siswi yang mengalami sakit dan berada di UKS akan diberikan surat izin untuk istirahat di ruang UKS. Hal itu berarti Siswa-Siswi yang sedang dalam masa pengobatan akan absen dari kegiatan sekolah yang sedang berlangsung. Dengan adanya Siswa-Siswi yang absen karena cedera akan mengurangi waktu belajar mereka di sekolah, sehingga akan tertinggal dengan teman-teman yang tidak mengalami cedera. Anak-anak yang mengalami cedera biasanya pertama kali akan di bawa ke UKS untuk diberikan penanganan pertama atas sakit yang dideritanya.

Untuk meminimalisir dampak dari kejadian cedera yang seringkali mengganggu aktifitas siswa, maka perlu adanya suatu peran dari pihak sekolah melalui program UKS. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh puskesmas dan juga usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan sekolahnya sebagai sasaran utama. Usaha kesehatan sekolah berfungsi sebagai lembaga perencanaan agar Siswa-Siswi tahu bagaimana cara menjaga kebersihan diri, menggosok gigi yang benar, mengobati luka, merawat kuku dan memperoleh pendidikan seks yang sehat [4]. Peran guru dan siswa sebagai

kader UKS sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program UKS utamanya dalam penatalaksanaan cedera. Guru pelaksana UKS berperan sebagai pengontrol dalam mengawasi kegiatan di UKS agar terlaksana dengan baik. Sedangkan siswa kader UKS memiliki peran dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dengan tepat dan cepat berbekal pelatihan dan ketrampilan yang dimiliki sebagai kader UKS [18].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa-Siswi kelas XI SMK Canda Birawa tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Canda Bhirawa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Teknik Gambar Bangunan 2 SMK Canda Birawa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *total sampling*. Peneliti mengambil sampel di SMK Canda Birawa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebanyak 40 responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas xi Teknik Gambar Bangunan 2 SMK Canda Birawa Pare Kediri.

Pengukuran tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas xi Teknik Gambar Bangunan 2 SMK Canda Birawa Pare Kediri menggunakan kuesioner pengetahuan siswa tentang kegiatan dan layanan unit kesehatan sekolah. Hasil analisis skor isian kuesioner dari masing-masing siswa, kemudian dibagi dengan skor total benar yakni 20, untuk menemukan nilai prosentase ketepatan menjawab lalu dikonversi menjadi katagori tingkat pengetahuan. Untuk skor dengan prosentase 0-40% dengan katagori pengetahuan kurang, 41-80% dikatagorikan pengetahuan sedang, dan 81-100% dikategorikan pengetahuan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian dalam tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,5%) berusia 17 tahun, dengan jenis kelamin sebagian besar responden (55%) adalah perempuan. Hampir setengah dari responden (47,5%) mendapatkan informasi tentang fungsi dan layanan di UKS bersumber dari tim kesehatan. Data juga menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden (80%) tidak ikut serta sebagai kader UKS, namun

hampir seluruh responden (87,5%) pernah berpengalaman melakukan pertolongan pertama pada teman yang sakit saat di sekolah.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan data umum usia, jenis kelamin, sumber informasi UKS, Keikutsertaan sebagai kader UKS dan pengalaman pemberian pertolongan pada teman..

Variabel	F	%
Usia		
- 15 Tahun	0	0
- 16 Tahun	1	2,5
- 17 Tahun	31	77,5
- 18 Tahun	8	20
- >18 Tahun	0	0
Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	18	45
- Perempuan	22	55
Sumber informasi tentang UKS		
- Teman/Guru	14	35
- Saudara/Keluarga	0	0
- Tim Kesehatan	19	47,5
- Radio, TV, Koran, Internet	7	17,5
- Tetangga	0	0
Keikutsertaan dalam Kader UKS		
- Iya, Saya Mengikuti	8	20
- Tidak Mengikuti	32	80
Pengalaman memberi pertolongan		
- Pernah	35	87,5
- Belum Pernah	5	12,5

Hasil analisis tingkat pengetahuan siswa tentang UKS Pada tabel 2 menunjukan bahwa hampir seluruh dari responden yaitu 32 responden (80%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil dari responden yaitu 8 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan siswa tentang UKS di SMK Canda Bhirawa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	32	80 %
2.	Cukup	8	20 %
3.	Kurang	0	0 %
Jumlah		40	100 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas XI Teknik Gambar Bangunan 2 SMK Canda Bhirawa Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dapat diketahui bahwa pengetahuan Siswa-Siswi

kelas XI teknik gambar bangunan 2 tentang UKS menunjukkan hasil bahwa hampir seluruh dari responden yaitu 32 responden (80%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil dari responden yaitu 8 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup.

Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu 32 responden (80%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor yaitu sumber informasi, pengalaman dan jenis kelamin. Dari 40 responden yang telah mengisi lembar kuesioner tentang pengetahuan usaha kesehatan sekolah (UKS) hampir setengah dari responden yaitu 19 responden (47,5%) mendapatkan sumber informasi dari tim kesehatan, hampir seluruh dari responden yaitu 35 responden (87,5%) pernah memiliki pengalaman dalam memberikan pertolongan pertama pada teman yang sakit dan sebagian besar responden yaitu 22 responden (55%) memiliki jenis kelamin perempuan.

Teori menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia [3]. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan [3]. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk meningkatkan pengetahuan [21].

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mobarak, Joseph. et al. pada tahun 2014 menyatakan bahwa mayoritas siswa lebih suka mendapatkan informasi dari tim kesehatan (dokter) yang diikuti oleh perawat dibandingkan dari sumber informasi lainnya [9]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harera. et al., pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa sebuah penelitian dari India membuktikan bahwa sumber utama pengetahuan pada responden mereka adalah petugas kesehatan [6]. Hal ini sebanding dengan tingkat pengetahuan responden yaitu memiliki tingkat pengetahuan baik.

Teori menyatakan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan yaitu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harere, Rania et al pada tahun 2017 menyatakan

bahwa berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan dan jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh A. Al-Moumen, Jawaher et al. pada tahun 2016 menyatakan bahwa siswa perempuan perlu belajar lebih mengenai pertolongan pertama daripada siswa laki-laki dan itu terbukti berdasarkan kemampuan penyelamatan dan kepercayaan diri siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki [8]. Begitu juga Penelitian di Karachi menemukan bahwa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

Siswa yang memiliki jenis kelamin perempuan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan siswa laki-laki. Sehingga mereka akan lebih berusaha untuk mencari informasi baik dari tim kesehatan, media massa, keluarga, guru ataupun teman sebayanya. Siswa menganggap bahwa informasi yang diberikan oleh tim kesehatan lebih efektif dan meyakinkan daripada sumber informasi lainnya. Karena siswa merasa bahwa tim kesehatan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak pada bidang tersebut. Terdapat kerja sama antara sekolah dengan tim kesehatan sehingga dengan frekuensi 1 bulan 2 kali, sekolah mendapat kunjungan dari tim kesehatan akan membuat siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Sehingga dengan anggapan bahwa tim kesehatan lebih meyakinkan dan lebih menarik maka, siswa akan lebih mudah dalam menangkap informasi yang diberikan oleh tim kesehatan. Oleh karena itu, siswa lebih memerhatikan informasi yang diberikan oleh tim kesehatan dan tingkat pengetahuan siswa pun akan menjadi lebih baik. Banyaknya pengalaman yang diperoleh responden juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Karena semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka tingkat pengetahuan responden juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sebagian kecil dari responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (20%). Hal ini didukung dengan data umum tentang pengalaman dalam memberikan pertolongan pertama pada teman yang sakit. Dari 40 responden yang telah mengisi lembar kuesioner didapatkan sebagian kecil dari responden 5 responden (12,5%) belum pernah memiliki pengalaman dalam memberikan pertolongan pertama pada teman yang sakit.

Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2013), salah satu bentuk objek kesehatan dapat

dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri [13].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pols, Jeannette dan Hoogsteyns, Maartje pada tahun 2016 menyatakan bahwa pengalaman itu sendiri mendasari pengetahuan dalam diri seseorang yang dapat bersaksi tentang apa yang telah dijalaninya [15]. Pengalaman merupakan peristiwa yang benar-benar pernah terjadi dan dialami oleh seseorang baik pada masa lalu maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman itu sendiri dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi seseorang yang telah mengalaminya.

Dengan adanya pengalaman, maka seseorang tersebut telah memperoleh cara untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan. Sehingga, semakin sedikit pengalaman yang telah dilalui seseorang maka pengetahuan yang didapatpun juga semakin berkurang. Hal inilah yang dapat menyebabkan seseorang memiliki tingkat pengetahuan cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

SARAN

Diharapkan Sebaiknya responden lebih kooperatif dalam melaksanakan program-program UKS yang ada di SMK Canda Bhirawa. Selain untuk menambah wawasan serta informasi responden juga dapat mengetahui kondisi kesehatan dengan rutin melakukan cek kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alimul Hidayat, Aziz. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- [2]. Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3]. Budiman & Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- [4]. Harere, R., Makhdoom, Y., Sonbul, H., & Habadi, M. (2018). *Knowledge Regarding First Aid of Childhood Emergency Conditions among Caregivers Attending Primary Health Care Centers*. (May), 616–626.
- [5]. Harmawan, Dimas F. (2015). *Tingkat Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah*

- (Uks) Pada Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo.
- [6]. Hassan M. Al-musa¹, Mohammed Abadi Alsaleem¹, W. H. A., Zainah Alshumrani², Nouf Saleh Alzuheri², A. S. A., Jamaan Raffia Alshahrani², A. S. M., & Abdulrahman Mohammad Alqahtani², Rishi Kr. Bharti¹, S. C. (n.d.), (2019). *Knowledge, attitude, and practice among Saudi primary health care attendees about family planning in Abha, Kingdom of Saudi Arabia*. 1Department of Family and Community Medicine, 2Medical Students, College of Medicine, King Khalid University, 3Anatomy, College of Medicine, King Khalid University, Abha, Saudi Arabia, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/Jfmpc.Jfmpc>
- [7]. Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- [8]. Jawaher, A. A.-M. (2016). The Effectiveness And Teaching Methods Of First Aid Module In Paaet-Kuwait (Qualitative Study). The Effectiveness And Teaching Methods Of First Aid Module In Paaet-Kuwait (Qualitative Study), 4(1), 1–9.
- [9]. Joseph, N., Kumar, G., Nelliyanil, M., Babu, Y., & Bhaskaran, U. (2014). *Knowledge of first aid skills among students of a medical college in Mangalore city of South India*. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, Vol. 4, p. 162. <https://doi.org/10.4103/2141-9248.129022>
- [10]. Kartika. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta : Cv.Trans Info Media
- [11]. Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- [12]. Kemendikbud. (2012). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta. Diakses pada 04 Oktober 2018
- [13]. Notoatmodjo, S. (2013). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- [14]. Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- [15]. Pols, J., & Hoogsteyns, M. (2016). Shaping the subject of incontinence. Relating experience to knowledge. *Alter*, 10(1), 40–53.
- [16]. Potter Perry (2009). *Fundamental of Nursing, Buku 1, Edisi : 7*, Jakarta : Salemba Medika
- [17]. Prasasti, (2012). *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- [18]. Putri, Etika. (2017) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Cedera Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Uks Dalam Perawatan Cedera Di Sd Negeri 03 Bulakan Pematang*.